

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan pandangan berfikir yang berfokus pada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi masyarakat.¹ Dengan pendekatan ini, peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek yang diteliti dengan menggunakan logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk melihat bagaimana Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif ini diantaranya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Jadi penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan makna dari fakta yang ada, dilakukan dengan menghimpun dan menyusun data dalam keadaan yang sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pendekatan kualitatif ini dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2000) 6.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2005) 1.

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) 3.

Sedangkan peneliti yang menjadi instrumen kunci dimaksudkan, dalam memahami Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Peneliti menjadi instrumen penelitian dalam menggali data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keotentikkan, keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan angket sebagai instrument utama pada penelitian kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara didesa Bangil kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara. MA Terpadu Daaruttauhid Jepara didesa Bangil kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara merupakan lembaga pendidikan formal swasta dengan akreditasi A sebagai tempat menuntut ilmu siswa.

Alasan pemilihan lokasi tersebut dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan Kepala madrasah MA Terpadu Daaruttauhid Jepara bahwa melemahnya kinerjanya seorang pendidik di madrasah yang berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal, terdapat tujuan pembelajaran yang belum tercapai dengan maksimal, Masih terdapat guru yang mengajar di kelas masih berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu ke waktu sehingga merasa menguasai materi diluar kepala dan tidak mau mengubah kepada hal-hal yang baru termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, sistem penilaian yang kurang dipahami dan mengajar secara hafalan atau tanpa persiapan mengajar sebelumnya, serta masih Ada guru yang terlambat datang ke sekolah, maupun kurang tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, banyaknya problem yang ditemui dalam kinerjanya di madrasah, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang maksimal dan tidak sesuai target yang diinginkan. Dan terdapat kepala madrasah yang memiliki keinginan untuk meningkatkan serta memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan tujuan yang akan dicapai.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku utama dalam penelitian, yaitu yang dapat memberikan data terhadap apa yang diteliti dan pada dasarnya yang akan dikenai hasil dari kesimpulan penelitian. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan data bertujuan. Pada teknik ini subjek yang akan diambil sebagai

anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh subjek dalam menggunakan teknik ini. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini, yaitu: 1) Subjek adalah *Stakeholder* yang ada di sekolah MA Terpadu Daaruttauhid Jepara. 2) Subjek adalah yang memegang peranan penting dalam Kepemimpinan Di Madrasah MA Terpadu Daaruttauhid Jepara. 3) Subyek adalah Seseorang yang terlibat aktif sebagai pengontrol dalam kinerjanya sehingga banyak mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan serta nilai-nilai yang dibangun dalam madrasah. 4) Subjek adalah yang masih terikat secara penuh serta aktif pada kinerja guru di madrasah. 5) Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi. 6) Subjek adalah yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang kondisi yang ada di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara secara garis besar tetapi juga memahami informasi tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria di atas, Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kepala Madrasah, beberapa Guru atau pendidik diantaranya Arif Abdul Wahid S. Pd, Alex Usman, S. Pd.i serta peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yaitu Muhammad Rohim, Fitriana serta Muh Miftachul. Sedangkan Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Data yang diperoleh harus dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer dapat disebut pula dengan data inti. Data primer biasanya terdapat ditempat penelitian dan didapatkan melalui informan. Maka data primer dalam penelitian ini yaitu : visi, misi, dan tujuan MA Terpadu Daaruttauhid Jepara, jadwal Mengajar Guru, jadwal pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran peserta didik.

Dalam penelitian ini, Data Primer yang penulis gunakan adalah *person* yaitu Kepala Madrasah dan Guru serta Peserta Didik (dengan metode wawancara), sumber data berupa kepemimpinan kepala madrasah (dengan metode observasi), dan sumber data berupa foto pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dan dokumen tentang kepemimpinan kepala madrasah dan lain sebagainya (dengan metode dokumentasi).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi Kepemimpinan, struktur organisasi, Kinerja Guru, keadaan peserta didik Di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif, karena dengan teknik-teknik inilah data akan digali dan dikumpulkan.⁴ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu metode teknik pengumpulan data yang mengamati dengan sengaja, teliti dan sistematis.⁵ Terdapat empat jenis observasi partisipasi, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap.⁶

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati Manajemen Kepemimpinan Kepala

⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010) 310.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) 19.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 312.

Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara dengan segala aspek pendukungnya.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Wawancara akan peneliti ajukan kepada kepala madrasah, seorang guru serta peserta didik dalam kelas.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada Kepala Madrasah, seorang Guru serta peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸

Dalam penelitian digunakan data berupa realitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara yang berupa memimpin madrasah dengan menggunakan kepemimpinan kepala madrasah. Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa realitas kondisi objektif MA Terpadu Daaruttauhid Jepara meliputi letak geografis dan

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Surasih, 1998) 13.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 206.

sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik serta keadaan sarana prasarana serta foto atau dokumen yang membuktikan Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, dengan melakukan pengamatan, dan wawancara lagi berbekal sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari MA Terpadu Daaruttauhid Jepara selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara.

3. Triangulasi

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 369-374.

Triangulasi berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan triangulasi ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji sah tidaknya data. Triangulasi jenis ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Madrasah, guru serta peserta didik yang aktif terkait tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara, dari berbagai narasumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Madrasah, Guru serta peserta didik di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam

informasi yang telah didapatkan dalam penelitian Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Metode pengumpulan data (*data collection*) adalah tahapan proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis guna keperluan analisis.

Dapat diketahui bahwa bagaimana data dikumpulkan dalam penelitian tentu harus dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Data yang dikumpulkan secara serampangan akan menghasilkan kualitas riset yang rendah, biasa dan tidak valid. Bahkan bisa dibilang tidak ilmiah. Sebagaimana yang sudah disinggung di awal, peneliti perlu mengacu pada desain penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian sebelum menentukan metode apa yang sebaiknya digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian kuantitatif tentu menerapkan cara pengumpulan data yang berbeda dengan riset kualitatif. Pertanyaan penelitian kualitatif hanya relevan dijawab dengan metode penelitian kualitatif, sehingga cara pengumpulan datanya pun spesifik, yaitu mengumpulkan data kualitatif.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, mengurangi dengan menyaring, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹¹ Dalam hal ini proses analisis

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 335.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 338-341.

data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu manajemen, Kepemimpinan, hambatan-hambatan, strategi pada kepemimpinan kepala madrasah. Tetapi data yang peneliti sortir adalah data yang tidak berkaitan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (deskripsi atau penjabaran). Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹² Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan bahwa Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Terpadu Daaruttauhid Jepara dapat terlaksana dengan baik.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 345.